

## ABSTRAK

**Noor Minah: 1501430960.** *Pertarungan Narasi Gender dalam Film Dangal (Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida)*. Skripsi. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tahun 2019.

Kata kunci : Narasi, Gender, logosentrisme, Dekonstruksi.

Penelitian ini bertolak dari film India *Dangal* yang berlatarbelakang cerita nyata tentang olahraga gulat wanita. Film ini berhasil memecahkan rekor sebagai film terlaris kedua dalam sejarah Bollywood. Film ini juga berhasil mempengaruhi 1000 wanita India untuk menjadi pegulat dan memperjuangkan hak-haknya sebagai wanita yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Film ini merupakan kritik terhadap ketidakadilan gender yang terjadi di India. Bertolak dari kekuatan film yang peduli terhadap problem gender di India, maka kajian mendalam perlu dilakukan dalam bentuk penelitian yang menggunakan analisis Derrida.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: apa saja narasi gender dalam film *Dangal* dan bagaimana pertarungan narasi gender dalam film *Dangal* berdasarkan teori dekonstruksi Jacques Derrida. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa saja narasi gender dalam film *Dangal* dan untuk mengetahui bagaimana pertarungan narasi gender dalam film *Dangal* melalui teori dekonstruksi Jacques Derrida.

Penelitian ini merupakan kajian gender yang menggunakan pendekatan kualitatif. Objek materialnya berupa narasi gender film *Dangal* dan analisis dekonstruksi Jacques Derrida sebagai objek formal. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah narasi gender film *Dangal* dan sumber data sekundernya berupa literatur-literatur yang isinya relevan dengan materi pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, film *Dangal* mengemas isu gender dalam dua kategori. Pertama, ketidaksetaraan gender yang meliputi: subordinasi, marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan. Kedua, emansipasi gender yang diawali dari sudut pandang gender, kemudian menjadi prinsip, sampai akhirnya memperjuangkan keadilan gender. Melalui dekonstruksi Jacques Derrida dapat dilihat bahwa, logosentrisme masyarakat membentuk sistem patriarki yang kokoh. Sistem ini dibentuk menggunakan oposisi biner antara penilaian baik vs buruk dalam memperlakukan perempuan. Berdasarkan metode *differance* pelabelan semacam itu kemudian ditangguhkan dengan menampilkan kemampuan Geeta dalam bergulat melawan laki-laki. Pertarungan narasi terjadi antara ketidakadilan gender vs emansipasi gender. Dekonstruksi menunjukkan bahwa didikan gulat yang diterapkan Mahavir kepada putri-putrinya menghapus batasan antara sifat maskulin dan feminin serta menghasilkan konsep baru yaitu kesetaraan gender.